

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia keamanan internasional saat ini menjadi semakin berkembang dengan adanya perusahaan militer swasta atau *Private Military Companies* yang selanjutnya akan disebut sebagai PMC. PMC merupakan perusahaan yang berorientasi pada keuntungan dengan memanfaatkan peperangan atau konflik sebagai ladang untuk berbisnis (McFate, 2020) . Menjamurnya permintaan akan jasa PMC turut memperluas pembentukan sektor ini dipenjuruan dunia. Sebagai negara *great power* Rusia tak ingin melewatkan untuk turut terjun dalam sektor PMC yang dapat dibuktikan dengan banyaknya PMC di Rusia seperti seperti Wagner Grup, Slavonic Corps dan E.N.O.T. Dari sekian banyaknya PMC di Rusia, Wagner Grup adalah yang paling besar dan paling kontroversional (Kostoski, 2022) . Wagner telah dikerahkan diberbagai zona pertempuran dibelahan dunia dan jasa yang ditawarkan Wagner sangat beragam diantaranya terlibat dalam operasi tempur, pelatihan, pelayanan perlindungan hingga membuat propaganda (Jones, Doxsee, Katz, McQueen, & Moye, 2021).

Akibat meluasnya informasi Wagner di media sosial, juru bicara Kremlin Dmitry Peskov turut membuka suaranya dalam media masa Tass sebagai berikut:

“tidak ada PMC di negara kita secara hukum, Rusia hanya memiliki *Private Security Firms*. Semua orang mengatakan tentang PMC, yang dikenal sebagai Wagner... Kita (Kremlin) tidak dapat berkomentar pada hal yang tidak nyata” (Peskov dalam TASS, 2018).

Namun tidak lama kemudian secara tidak sengaja pada Desember tahun 2018 Vladimir Putin secara *de facto* mengakui eksistensi Wagner Grup yang dikenal sebagai PMC yang terlibat dalam konflik di Ukraina dan Suriah. Putin menyebutkan bahwa mereka (Wagner) dapat melakukan apapun untuk mengejar kepentingan bisnisnya di penjuru dunia selama hal itu tidak melanggar hukum Rusia (Sukhankin, The Jamestown Foundation, 2019). Berita terkait Wagner Grup semakin menyebar luas hingga pada 26 September 2022, Yevgeny Prigozhin yang merupakan pengusaha Rusia dan sekutu Vladimir Putin mengakui bahwa ia merupakan pendiri Wagner Grup yang selama ini menjadi PMC bayangan yang bekerja untuk Rusia. Prigozhin menambahkan bahwa ia mendirikan Wagner pada Mei tahun 2014 dan ia bangga bahwa Wagner telah menjadi pahlawan yang membela rakyat Suriah, warga negara Arab, rakyat miskin Afrika dan Amerika Latin (The New York Times, 2022).

Gambar 1.1. Prigozhin yang Tertangkap Kamera Sedang Melakukan Perekrutan Anggota Wagner



Sumber: (The New York Times, 2022)

Dalam video yang diunggah oleh New York Times pada 16 September 2022 terlihat Yevgeny V. Prigozhin yang sedang merekrut narapidana untuk menjadi anggota Wagner dan akan dikirimkan untuk peperangan melawan Ukraina. Prigozhin telah menyangkal keterkaitannya dengan Wagner selama bertahun-tahun dan kemudian ia mengakui keterlibatannya setelah rekaman perekrutan ini tersebar (The New York Times, 2022) . Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat hubungan antara Wagner dengan Pemerintah Rusia sejak Wagner dibentuk pada tahun 2014.

Keterlibatan Wagner dalam intervensi luar negeri Rusia dapat dilihat pada pelibatan Wagner di konflik Ukraina pada tahun 2014 dan konflik di Suriah pada tahun 2015. Konflik yang terjadi di Suriah menyorot perhatian dunia internasional

untuk terlibat didalamnya. Bashar al-Assad sebagai Presiden Suriah melihat ancaman nyata dari pihak oposisi yang cukup membahayakan posisinya kemudian memutuskan untuk menyewa pasukan bersenjata dari PMC Wagner Grup yang berasal dari Rusia pada tahun 2015. Kehadiran Wagner di Suriah berdasarkan permintaan Assad akan kebutuhan dalam medan perang yang terlalu berbahaya untuk rezimnya sehingga ia membutuhkan dukungan dari luar untuk membantu menghadapi musuhnya. Dengan ini kemudian Rusia mengirimkan ratusan tentara Wagner beserta membawa peralatan militer konvensional untuk bertarung bersama dengan Al-Assad untuk mendapatkan posisinya kembali dengan berperang melawan pihak oposisi (Schroeder, Wilde, Sherman, & Herr, 2022). Namun diyakini bahwa terdapat alasan lain yang melatar belakangi kehadiran Wagner di Suriah.

Keterlibatan Wagner dalam konflik di Ukraina dan Suriah menjadikan PMC Rusia menjadi subjek analisis yang berkembang pesat dalam dunia keamanan internasional untuk menganalisis motivasi dibalik aktivitas tersebut. Topik ini dipilih karena belum ada penelitian lebih lanjut yang membahas secara khusus terkait latar belakang penggunaan PMC Wagner dalam konflik di Suriah. Sehingga topik ini layak untuk diteliti dan dikembangkan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian Hubungan Internasional karena meneliti interaksi antara aktor negara dan aktor non-negara dari dua negara yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan review terhadap penelitian-penelitian yang terdahulu. Penelitian terdahulu yang pertama yaitu karya dari Sergey Sukhankin (2019) dengan judul *Russian PMCs in the Syrian civil war: From*

Slavonic Corps to Wagner group and beyond. Dalam penelitian ini Sukhankin menyebutkan bahwa Slavonic Corps adalah PMC pertama yang dikirimkan ke Suriah dan kemudian kalah dengan cepat di Suriah yang kemudian digantikan dengan Wagner. PMC Rusia dilihat sebagai alat efektif dalam meningkatkan kekuatan politik Rusia dan kampanye tersebut menunjukkan adanya hubungan erat antara oligarki, militer dan pemerintah.

Kedua, yaitu karya Seth G. Jones (2020) dengan judul *Moscow's War in Syria*. Penelitian ini membahas terkait kampanye diplomatik dan militer Rusia di Suriah sebagai operasi terbesar Rusia setelah berakhirnya Perang Dingin. Penelitian ini menempatkan Pemerintah Rusia sebagai aktor utama dalam operasi di Suriah.

Ketiga, yaitu karya Asymmetric Warfare Group (2020) dengan judul *Russian Private Military Companies: Their Use and How to Consider Them in Operations, Competition and Conflict*. Penelitian ini membahas tentang penggunaan, pelatihan, keterlibatan negara, isu legalitas dan lainnya yang berkaitan dengan PMC Rusia. PMC Rusia dapat menjadi instrument efektif untuk membantu negara sahabat Rusia yang kepemimpinannya terancam. Penelitian ini membahas pelibatan PMC Rusia secara luas dengan meneliti operasi PMC Rusia di Suriah, Ukraina, Republik Afrika Tengah, Sudan, Libya, Nigeria, Yaman dan Venezuela.

Keempat, yaitu karya Rondeaux (2019) dengan judul *Decoding the Wagner Group: Analyzing the role of private military security contractors in Russian proxy warfare*. Rondeaux melihat Wagner Group telah menjadi pemain penting dalam kampanye *proxy wars* Rusia. Wagner dikerahkan di Suriah sebagai proksi yang

bertujuan untuk menangani dan mengatasi bahaya yang ada serta bertugas untuk berhubungan dengan proksi lokal yang ada sehingga dapat menggandakan kekuatan yang ada dan dapat memperluas pengaruh Kremlin.

Kelima, yaitu Karya Reynolds (2019) dengan judul *Putin's Not-so-secret Mercenaries: Patronage, Geopolitics, and the Wagner Group*. Reynold melihat Wagner sebagai tentara bayaran bayangan yang loyal kepada Kremlin dan telah menjadi instrument yang dimanfaatkan oleh Prigozhin karena keberadaannya dapat disangkal. Wagner sebagai proksi dapat digunakan sebagai alat untuk mengacaukan pertahanan pasukan pro-barat dan menyembunyikan kehadiran militer Rusia. Keenam, yaitu karya Sarah Fainberg (2017) dengan judul *Russian Spetsnaz, Contractors and Volunteers in the Syrian Conflict*. Penelitian ini menggunakan konsep perang menurut Rusia yaitu *new generation warfare* atau *non-linear war* karena adanya penggunaan tentara tersembunyi dalam operasi. Penelitian ini membahas secara umum bagaimana Rusia menurunkan tentara tersembunyi melalui penggunaan kontraktor PMC. Fainberg melihat Wagner sebagai PMC yang berguna dalam mengeksploitasi sumber daya alam yang ada di Suriah.

Terdapat kesamaan dari penelitian-penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa PMC Wagner diterjunkan ke Suriah untuk membantu Rusia mencapai kepentingannya. Namun tidak ditemukan adanya penelitian yang membahas Wagner melalui perspektif neorealisme. Sehingga kebaruan dari penelitian terdahulu yaitu dengan digunakannya teori neorealis yang melihat setiap aktivitas yang dilakukan oleh Wagner di Suriah bertujuan untuk mencari keuntungan bagi Rusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu *Mengapa Rusia melibatkan Perusahaan Militer Swasta Wagner dalam konflik Suriah tahun 2015-2018?*

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat dua tujuan dalam penyusunan penelitian ini yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menjelaskan alasan mengapa Rusia melibatkan Perusahaan Militer Swasta Wagner dalam konflik di Suriah pada tahun 2015-2018.

1.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini menggunakan dua pemikiran yaitu menggunakan teori neorealisme dan konsep *Private Military Companies* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Neorealisme

Neorealisme adalah salah satu perspektif utama yang dapat digunakan untuk menjelaskan interaksi hubungan internasional di era kontemporer ini dan melihat negara sebagai aktor utama dalam politik internasional (Dharmaputra, 2016). John Mearsheimer sebagai kaum neorealis melihat interaksi negara dalam hubungan internasional ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan sehingga dapat menjadi hegemon (Mearsheimer, 2001) yang diperkuat dengan asumsi dasar neorealisme yaitu interaksi politik internasional antar negara memiliki tujuan utama yaitu untuk mencari serta berkompetisi dalam memperebutkan kekuasaan (Dunne & Schmidt, 2014). Sebagai aktor utama dalam politik internasional, negara akan bertindak secara rasional untuk mengamankan posisinya dalam sistem internasional melalui memaksimalkan kekuatannya (Mearsheimer, 2013).

Dalam paradigma neorealisme politik menurut Tsygankov (2011) dalam bukunya berjudul *International Relations: Theories, conflict, Movements, Organizations* menyebutkan bahwa perusahaan militer swasta dapat dilihat sebagai sebuah alat atau instrumen baru dalam meningkatkan eksistensi diplomasi menggunakan kekuatan yang bertujuan untuk melindungi dan mendukung tujuan

geopolitik negara penyedia jasa. Neorealisme tidak mempermasalahkan negara untuk melakukan apapun selama aktivitas tersebut dapat memberikan keuntungan untuk negara (Pugachev & Solovyov, 2002) . Kehadiran PMC dalam hubungan internasional dapat dilihat sebagai aktor penting untuk menjaga keamanan nasional serta menjadi mitra negara (Semenova, 2012) . Mearsheimer turut mengungkapkan bahwa neorealisme memiliki pandangan yang sama dengan realisme klasik terkait indikator *power* yang dimiliki oleh negara yaitu berdasarkan pada kekuatan militer dan ekonomi. Mearsheimer menyetujui bahwa negara yang kuat yaitu negara yang memiliki kekuatan militer dan ekonomi yang baik. (Mearsheimer, 2013) . Sehingga dalam mencapai kekuatan militer dan ekonomi yang baik maka negara dapat memanfaatkan PMC sebagai sarana mencapai kepentingan tersebut.

Keuntungan dari menggunakan PMC yaitu negara tidak akan membahayakan nyawa tentara reguler. Selain itu juga dapat digunakan untuk menciptakan ilusi akan ketidakhadiran angkatan bersenjata resmi di negara lain yang mana menguntungkan negara penyedia karena ia dapat menghindari tanggung jawab secara langsung atas aksi yang dilakukan oleh tentara dari perusahaan militer swasta. Ketika negara penyewa mengganti tentara reguler dengan tentara non-reguler, negara dapat melanjutkan untuk membuat senjata (*build up weapons*) serta menjaga keseimbangan kekuatan (Nebolsina, 2019).

1.4.2 *Private Military Companies*

Terdapat dua dokumen internasional yang memberikan definisi atas PMC yaitu *the Montreux Document* yang diadopsi 2008 dan *the International Code of conduct for Private Security Providers (ICoC)* yang diadopsi pada tahun 2010. Kedua dokumen tersebut memiliki kesamaan dalam mendefinisikan PMC yaitu sebagai sebuah entitas yang menyediakan jasa keamanan dan militer baik yang berdiri sendiri maupun tergabung dalam badan lain. Jasa keamanan dan militer yang diberikan sangat beragam diantaranya yaitu perlindungan bersenjata untuk sekelompok orang atau objek, seperti perlindungan aktivitas konvoy, pembangunan, perbaikan dan penggunaan sistem persenjataan, melatih tentara lokal dan berbagai aktivitas lain yang mengharuskan menggunakan senjata.

Schreir dan Caparini dalam Kostoski (2022) menyebutkan bahwa terdapat definisi lain terkait PMC yaitu sebagai perusahaan yang menyediakan jasa yang sebelumnya diberikan kepada militer negara asalnya yang diantaranya yaitu pelatihan militer, intelijen, logistik, pertempuran ofensif dan jasa keamanan dalam zona konflik. Thomas Arnold yang merupakan Mayor Tentara Amerika Serikat turut memberikan tipologi *Private Military and Security Companies (PMCS)* yang dikembangkan dari tipologi P.W Singer menjadi sebagai berikut

Tabel 1.1. Tipologi *Private Military and Security Companies* Menurut Thomas Arnold

Private military and security companies				
- <----- Level of force -----> +				
Type of company	Military support firm	Military consulting firm	Private security company	Private military company
Primary role	Sustainment	Force generation, intelligence, mission command	Defense and protection	Offense
Activities	Transportation Engineering Medical support Procurement Personnel services	Intelligence support Knowledge management Training support	Facility security Physical security Personal protection Convoy security Refugee protection	Combat Combat support Close air support Fire support
Notable examples	Kellogg Brown & Root (KBR)	Military Professional Resources Incorporated (MPRI); Dyncorp	Blackwater/Xe/Academi	Executive Outcomes

Sumber: (Thomas, 2019)

Tabel tersebut menjelaskan tipologi dari PMC berdasarkan level kekuatan yang digunakannya. Kolom paling kiri menunjukkan PMC dengan level kekuatan paling sedikit yang kemudian semakin ke kiri maka level kekuatan yang digunakan menjadi semakin besar. Berdasarkan tipologi tersebut maka PMC memiliki fungsi utama untuk melakukan aktifitas *offensive* atau menyerang melalui berbagai bentuk pertempuran.

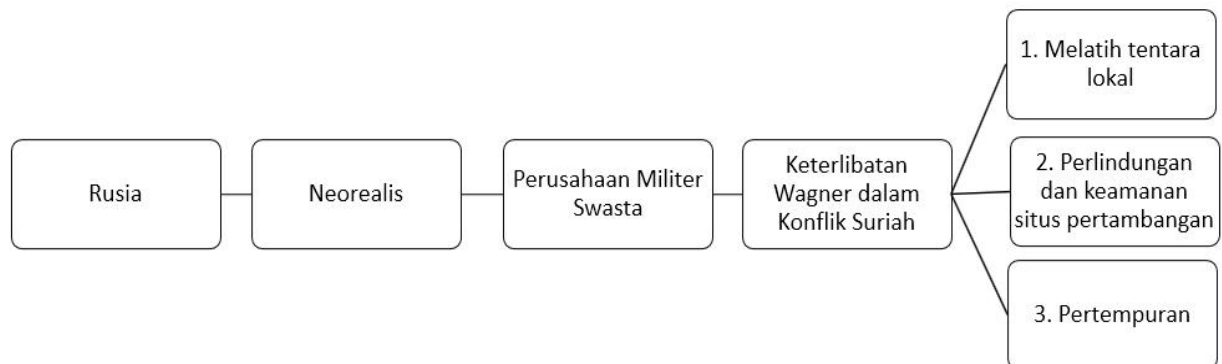
Ilmuan Rusia turut memperdebatkan terkait PMC dan memutuskan pendekatan yang realistis dan spesifik terkait PMC yang disepakati sebagai berikut: (1) PMC dimiliki oleh negara dan bertindak sesuai kepentingan negara; (2) PMC beroperasi diluar negara asalnya; (3) PMC digunakan sebagai alat untuk mencapai

tujuan militer-politik negara tanpa partisipasi langsung negara. (Sukhankin, The Jamestown Foundation, 2019) . Berdasarkan karya akademis dan melihat praktik PMC di lapangan maka deskripsi yang paling tepat untuk menjelaskan fungsi dari PMC yaitu: (1) PMC adalah sebuah kekuatan yang tidak hanya bertindak atas nama pemerintah namun faktanya bahwa PMC merupakan bagian dari struktur pemerintah serta sebagai alat dalam pembentukan kebijakan luar negeri negara; (2) PMC memiliki posisi yang sama penting dengan angkatan senjata reguler, yang membedakan hanyalah PMC memiliki tugas khusus yang tidak dapat dilaksanakan atau diberikan kepada angkatan senjata reguler: (3) PMC dapat dan akan memainkan peran yang jauh lebih besar pada konflik dan peperangan pada masa yang akan datang (Sukhankin, The Jamestown Foundation, 2019).

Di Rusia sendiri PMC memiliki sejarah panjang terkait perkembangannya yang mana cenderung menyediakan jasa pelatihan tentara lokal asing, perlindungan keamanan terhadap situs dan terlibat dalam operasi pertempuran (Jones, Doxsee, Katz, McQueen, & Moye, 2021).

1.5 Sintesa Pemikiran

Gambar 1.2 Sintesa Pemikiran



Gambar diatas menjelaskan gambaran besar alur penelitian agar lebih mudah untuk dipahami. Penelitian ini berangkat dari Rusia yang berusaha untuk mencari keuntungan dan kemudian pendekatan menyetujui tindakan negara melakukan apa saja untuk mencapai keuntungan termasuk memanfaatkan PMC sebagai instrumennya. PMC yang dipilih oleh Rusia adalah Wagner Group yang beroperasi di Suriah untuk melakukan tugasnya sebagai PMC yaitu: (1) melatih tentara lokal; (2) memberikan jasa perlindungan dan keamanan situs yang pada penelitian ini difokuskan pada situs pertambangan; dan (3) terlibat dalam pertempuran.

1.6 Argumen Utama

Keterlibatan Wagner di Suriah dengan melakukan tugasnya sesuai dengan konsep PMC menurut Jones, Doxsee, Katz, McQueen dan Moye (2021) dengan: (1) melatih tentara lokal; (2) memberikan jasa perlindungan dan keamanan situs yang pada penelitian ini difokuskan pada situs pertambangan; dan (3) terlibat dalam

pertempuran dapat memberikan keuntungan bagi dua pihak yaitu Suriah dan Rusia. Aktivitas ini dilakukan sesuai dengan pendekatan neorealisme menurut Pugachev dan Solovyov (2002) bahwa negara dapat melakukan apa saja untuk mencapai keuntungan. Dan dalam upayanya Rusia memanfaatkan fungsi dari PMC menurut Sukhankin (2021) sebagai alat untuk mencapai tujuan militer-politik negara tanpa partisipasi langsung negara dengan melibatkan PMC Wagner dalam konflik di Suriah pada tahun 2015-2018.

Kehadiran Wagner di Suriah selama tiga tahun dapat memberikan keuntungan bagi kedua pihak. Bagi Suriah kehadiran Wagner dapat membantu dalam merebut kembali kekuasaan Al-Assad dan bagi Rusia keterlibatan ini menjadi kesempatan untuk mencapai keuntungan semaksimal mungkin.

1.7 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini dibagi menjadi lima bagian yaitu tipe penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.7.1 Tipe penelitian

Metode penelitian yang dipilih yaitu eksplanatif yang pendekatannya dilakukan dengan melakukan analisis hubungan sebab-akibat antara dua fenomena atau lebih yang mana akan digunakan untuk menemukan apakah hubungan sebab-akibat variabel tersebut terbukti valid atau tidak atau bahkan bertentangan. Berbeda dengan penelitian deskriptif yang hanya memberikan informasi, penelitian

eksplanatif bertujuan untuk menerangkan atau menjelaskan mengapa fenomena tersebut dapat terjadi (Siyoto & Sodik, 2015). Metode penelitian eksplanatif dinilai tepat untuk mengkaji fenomena yang diangkat yaitu “keterlibatan Wagner dalam konflik di suriah tahun 2015-2018” sehingga penjelasan dalam penelitian dapat menjadi lebih jelas dan kompleks.

1.7.2 Jangkauan Penelitian

Guna membatasi jangkauan penelitian, penulis memilih jangka waktu selama 3 tahun terhitung sejak tahun 2015 hingga 2018. Tahun 2015 dipilih karena pada tahun tersebut Wagner mulai datang ke Suriah untuk melakukan tugasnya yaitu membantu memenuhi kebutuhan Pemerintah Suriah. Penelitian dibatasi hingga tahun 2018 dimana terjadi peperangan antara tentara Wagner dengan tentara AS di Dier ez-Zor yang menjadi titik kemunduran Wagner di Suriah.

1.7.3 Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan memanfaatkan data primer atau sekunder. Data primer didapatkan secara langsung melalui wawancara atau observasi sedangkan data sekunder merupakan data yang telah ada. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder yang telah tersedia sebelumnya yang dapat berasal dari tangan kedua seperti buku, jurnal, dokumen dalam website, laporan dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Terdapat dua macam teknik analisis data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan berfokus pada data-data numerik atau angka yang kemudian diolah dengan metode statistika. Sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan logika terkait fenomena yang diamati yang kemudian menghasilkan kesimpulan deduktif maupun induktif yang tidak dapat dilakukan di laboratorium. Penelitian kualitatif menghasilkan data tertulis terkait fenomena yang diamati (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif menurut Saryono yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan serta menjelaskan terkait nilai atau keistimewaan dari fenomena sosial yang tidak dapat dinilai atau dipahami melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2007).

Teknik analisis data yang cocok dalam penelitian ini yaitu kualitatif karena fenomena yang diangkat bersifat alami yang dapat dianalisis dengan memperhatikan perilaku objek yang diamati untuk menghasilkan sebuah kesimpulan yang bersifat deduktif ataupun induktif. Teknik analisis ini akan dilakukan dengan mengadopsi tiga alur kegiatan analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (1994) sebagai berikut: (1) reduksi data yaitu kegiatan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan dan proses transformasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menentukan data mana yang dapat dipilih dan dibuang. Proses ini akan berlangsung terus-menerus hingga penelitian selesai dilakukan; (2) penyajian data yaitu proses menampilkan informasi yang didapatkan yang disajikan secara sederhana agar

mudah dipahami yang dapat berupa uraian singkat, bagan atau sejenisnya: (3) menarik kesimpulan dan verifikasi yaitu penyajian intisari dari informasi yang telah ditemukan dalam penelitian. Apakah kesimpulan yang ditemukan dapat menjawab rumusan masalah secara jelas atau tidak.

1.7.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian dibagi menjadi 4 bab yang disusun secara terstruktur agar mempermudah dalam memahami alur penelitian ini. Pembagian dilakukan sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan. Bab ini akan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, argumen utama, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2: Kontribusi Wagner dalam Industri PMC di Rusia. Bab ini akan berisi gambaran umum bagaimana kontribusi Wagner dalam perkembangan PMC di Rusia, hubungan antara Pemerintah Rusia dengan PMC Wagner Grup dan hubungan antara Rusia, Suriah dan PMC Wagner Grup.

Bab 3: Analisis Motif Pelibatan Wagner Di Suriah. Bab ini akan berisi analisis aktivitas yang dilakukan oleh PMC Wagner Grup dalam operasinya di Suriah diantaranya pelatihan tentara lokal, menjaga pertambangan dan terlibat dalam pertempuran yang mana aktivitas tersebut memberikan keuntungan bagi Pemerintah Rusia dan Pemerintah Suriah.

Bab 4: Penutup. Bab ini akan menjadi bab terakhir yang akan berisi kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan yang berdasarkan rumusan masalah yang diangkat serta berisi saran terkait penelitian lanjutan.